

ABSTRAK

Winascaya, Adista. 2011. *Motivasi Darurat yang Dilakukan Tokoh Wisanggeni dalam Novel Wisanggeni Sang Buronan Karya Seno Gumira Ajidarma Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi S1. Yogyakarta: Sastra Indonesia, Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai motivasi darurat yang dilakukan oleh tokoh Wisanggeni terhadap Utusan Dewa, Hanoman, Tri Eka Sakti, Balatentara Dewa, dan Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya) dalam novel *Wisanggeni Sang Buronan* dengan pendekatan psikologi sastra. Analisis struktural dibatasi pada tokoh dan penokohan saja. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis unsur tokoh menggunakan analisis struktural. Hal ini dilakukan untuk memudahkan memahami motivasi kekerasan fisik dalam novel *Wisanggeni Sang Buronan*.

Kesimpulan hasil penelitian berupa pembagian tokoh yang terlibat kekerasan fisik terhadap Wisanggeni, serta analisis motivasi darurat dalam novel *Wisanggeni Sang Buronan* karya Seno Gumira Ajidarma. Tokoh dan penokohan dalam novel ini dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Wisanggeni, sedangkan tokoh bawahan dalam novel ini adalah Utusan Dewa, Hanoman, Tri Eka Sakti, Balatentara Dewa, dan Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya). Wisanggeni sebagai tokoh utama memiliki karakter sebagai seorang yang pemberani, agresif, dan penuh percaya diri. Dalam tokoh bawahan, karakter Utusan Dewa yang terlihat adalah berpenampilan menarik namun licik. Hanoman adalah seorang pertapa yang berwujud monyet putih namun penuh cahaya kemanusiaan. Walaupun ia seorang pertapa sakti, ia tetap mempunyai amarah. Tri Eka Sakti adalah kumpulan dari tiga kesatria sombong, berambisi menguasai dunia, sakti dan susah dikalahkan. Balatentara Dewa adalah pasukan yang tunduk dibawah kekuasaan Sanghyang Pramesti, dan yang terakhir adalah Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya). Sanghyang Pramesti mempunyai karakter sebagai dewa yang paling dihormati oleh dewa lain. Namun dewa penguasa jagad ini tetap mempunyai rasa takut, terutama kepada Wisanggeni.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai motivasi darurat yang terkandung dalam setiap pertempuran tokoh Wisanggeni sebagai tokoh utama, terhadap tokoh bawahan. Motivasi darurat yang terkandung dalam novel ini berupa motivasi untuk melawan. Hal ini diketahui, setelah Wisanggeni berhadapan dengan Utusan Dewa, sedangkan motivasi mengejar dapat dilihat ketika Wisanggeni bertempur melawan Hanoman. Motivasi melepaskan diri dari bahaya dapat dilihat ketika Wisanggeni bertempur melawan Tri Eka Sakti. Motivasi untuk mengatasi rintangan dan melepaskan diri dari bahaya adalah dua kategori motivasi yang terlihat ketika Wisanggeni berhadapan dengan Balatentara Dewa. Dalam pertemuan terakhirnya dengan Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya), motivasi untuk melawan dan motivasi mengatasi rintangan terlihat jelas. Hal ini dikarenakan derajat Wisanggeni sebagai manusia merasa direndahkan.

ABSTRACT

Winascaya, Adista. 2001. *Motivation of Emergency Violence done by Wisanggeni the main character in the novel of Wisanggeni Sang Buronan by Seno Gumira Ajidarma a literature psychological study. A bachelor paper: Yogyakarta Indonesia Letters, Letters, Sanata Dharma University.*

In this study, writer proves about the motivation of physical violence done by Wisanggeni towards Utusan Dewa, Hanoman, Tri Eka Sakti, Balatentara Dewa, and Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya) in the novel of *Wisanggeni Sang Buronan* using the literature psychological approach. Structural analysis is limited by character and characterization. The method used in this study is analytic descriptive. Steps used by the writer in analyzing character actors using structural analysis. It has been done in order to ease in understanding the motivation of physical violence in the novel of *Wisanggeni Sang Buronan*.

The conclusion of the study is the categorization of character involved in the physical violence towards Wisanggeni, and an analysis of the motivation of emergency in Seno Gumira Ajidarma's novel *Wisanggeni Sang Buronan*. Character and characterization in this novel are divided into two i. c. main character and sub-character. The main character in this novel is Wisanggeni, whereas the sub-characters are Utusan Dewa, Hanoman Tri Eka Sakti, Balatentara Dewa, and Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya). As the main character, Wisanggeni is a brave, aggressive, and self-confident man. As a sub character Utusan Dewa seems to be attractive in performance but cunning. Hanoman is a hermit in the form of white ape but full of human radiance. Though he is a hermit howing supernatural power, he still has anger. Tri Eka Sakti is a group of three arrogant warriors who have supernatural power and are ambitious and difficult to defeat. Balatentara Dewa are troops under the power of Sanghyang Pramesti and the last is Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya). Sanghyang Pramesti is characterized as the most respected god by other gods. But the authority god of this world still has fear felling, especially to Wisanggeni. Furthermore, there will be described about the motivation of emergency contained in every battle of Wisanggeni as the main character towards sub-character. The motivation of emergency contained in this novel is the motivation to appose. It is known, after Wisanggeni faces against Utusan Dewa, whereas the motivation to chase can be seen when

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wisanggeni fights against Hanoman. Motivation to escape from the danger can be seen when Wisanggeni fights against Tri Eka Sakti. Motivation to overcome obstacle and escape from danger becomes two motivational categories seen when Wisanggeni fights against Balatentara Dewa. In the last meeting with Sanghyang Pramesti (Batara Guru/Manikmaya), the motivation to oppose and motivation to overcome obstacle looks obvious. It is because of the dignity of Wisanggeni as human being to be degraded.